

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu lembaga pendidikan awal bagi anak untuk mengembangkan kecerdasannya adalah pendidikan anak usia dini, baik formal maupun nonformal. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pendidikan yang bertujuan untuk membantu anak meletakkan dasar ke arah pengembangan sikap, pengetahuan dan daya cipta yang diperlukan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Tujuan mengisyaratkan bahwa pendidikan anak usia dini memfokuskan pada upaya mengembangkan seluruh dimensi kecerdasan anak yang diwujudkan dalam bentuk sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya pikir. Adapun yang menjadi penekanannya adalah pada pengembangan aspek-aspek perkembangan pribadi yang diperlukan untuk proses perkembangan anak pada saat ini dan selanjutnya.

Dengan demikian, prinsip pembelajaran anak usia dini sejatinya bersifat kolaboratif yang tidak hanya menitikberatkan pengembangan pada satu aspek, akan tetapi berorientasi pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak. Konsekuensinya dalam proses pembelajaran, guru seyogyanya memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan aktivitas belajar dan menstimulasi anak untuk mengembangkan salah satu atau beberapa kecerdasan tertentu.

Kemampuan bereksplorasi merupakan salah satu kemampuan yang perlu dibentuk sejak anak berusia dini. Hal ini dimaksudkan banyak aspek yang terintegrasi dengan kemampuan bereksplorasi, seperti kecerdasan spiritual menghargai ciptaan Allah SWT, kecerdasan natural mengenal flora dan fauna, kecerdasan visual yaitu kemampuan melihat suatu objek dengan sangat detail.

Bereksplorasi bagi anak perlu difasilitasi oleh guru, sebagaimana dikemukakan oleh Nugraha (2010: 10) yakni cara dan kebiasaan anak belajar dalam lingkungan, sebaiknya diperhatikan. Perilaku mengamati berinteraksi secara sosial, memikirkan segala sesuatu yang ditemukannya, kebiasaan bertanya dan keberanian menyampaikan berbagai jawaban, kemampuannya dalam menyesuaikan pemahamannya dengan informasi baru perlu terus dirangsang, difasilitasi, dan dibina secara optimal. Tujuan tersebut menjadi sangat penting apabila kita menyadari, bahwa anak adalah investasi dan praktisi masa depan.

Siswanto dan Lestari (2012:68) mengemukakan salah satu ciri anak yang memiliki kemampuan bereksplorasi yaitu anak mampu menggabungkan atau memberi gagasan-gagasan atas jawaban yang dikemukakan, sehingga ia mampu mengembangkan dan memperkaya jawabannya dengan memperinci sampai hal-hal kecil.

Periode usia TK atau prasekolah adalah masa peka. Anak sensitif untuk menerima segala rangsangan, yaitu pada masa fungsi-fungsi fisik dan psikhis telah

siap merespons segala rangsangan (stimulus) yang diberikan oleh lingkungan. Ketepatan lingkungan yang disediakan akan memberi pengaruh pada proses dan hasil perilaku anak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Howard Gamer (dalam Siswanto Lestari, 2012:39) menjelaskan anak-anak yang berada dalam rentang usia antara 0-7 tahun adalah anak-anak usia dini yang berada pada tahap eksplorasi. Masa usia dini tersebut adalah saat yang tepat untuk mengenali atau menggali potensi kecerdasan sang anak, sebaiknya anak dibebaskan untuk memilih jenis kegiatan yang disenangi. Dengan demikian, orang tua dan guru dapat mengidentifikasi kombinasi antara kecerdasan anak yang cenderung menonjol atau kuat maupun jenis-jenis kecerdasan yang tampak kurang berkembang.

Dalam tahap eksplorasi ini sebaiknya orang tua dan guru menghindari vonis yang terlalu dini kepada anak, misalnya: “oh, anak saya pandai menggambar. Lebih baik saya melatih anak saya di bidang seni lukis supaya menjadi pelukis”. Sikap tersebut justru akan merugikan sang anak karena pilihan tersebut cenderung membatasi atau mempersempit talenta anak. Oleh karena itu, yang perlu dilakukan oleh para orang tua dan guru adalah menyediakan tempat yang kondusif agar semua kegiatan untuk menggali kecerdasan sang anak dapat bertumbuh secara optimal.

Kemampuan bereksplorasi sebagaimana telah dikemukakan akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Isjoni (2009:31) yang menyatakan pengalaman yang dialami anak pada usia

dini akan berpengaruh kuat terhadap pendidikan selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama.

Khususnya di TK Al Huda Kelompok B Kota Selatan Kota Gorontalo, dari jumlah anak 25 orang terdapat 13 orang yang kurang memiliki kemampuan bereksplorasi. Hal ini nampak apabila dilaksanakan pembelajaran mengenal lingkungan, anak-anak tersebut memilih tinggal di dalam kelas, atau melakukan kegiatan lain. Peneliti sebagai guru kelas berupaya dengan metode dan strategi pembelajaran yang ada di TK tetapi sebaiknya belum memuaskan.

Dipilihnya teknik bermain kelompok dalam meningkatkan kemampuan bereksplorasi, didasarkan bahwa pembelajaran di TK adalah belajar sambil bermain. Sehubungan dengan hal ini Wahyudin Agustin (2011:6) menguraikan dalam rangka mengoptimalkan tumbuhkembang anak, pendekatan pembelajaran yang terpusat pada anak yaitu pembelajaran yang terpusat pada anak yaitu pembelajaran melalui bermain, pembelajaran yang memungkinkan anak secara aktif berinteraksi dengan mengeksplorasi lingkungannya. Pembelajaran yang memberikan rasa aman dan pembelajaran yang dilaksanakan secara terpadu, serta hasil pembelajaran yang mampu menjadi jembatan bagi anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan perkembangan selanjutnya.

Dapat dikemukakan pula melalui teknik bermain kelompok, memotivasi anak untuk belajar melalui tema yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Melalui

kemampuan bereksplorasi, rasa ingin tahu, bertanya tentang sesuatu, akan tercipta melalui bermain kelompok.

Bertitik tolak dari hal-hal yang telah dikemukakan, judul dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Meningkatkan Kemampuan Bereksplorasi Anak Melalui Teknik Bermain Kelompok di TK Al Huda Kota Selatan Kota Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan:

1. Terdapat 13 orang anak (52%) anak yang kurang memiliki kemampuan bereksplorasi.
2. Anak kurang tertarik dalam bereksplorasi seperti: mengenal lingkungan, tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar anak.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah kemampuan bereksplorasi anak TK Al Huda Kota Selatan Kota Gorontalo, dapat ditingkatkan melalui teknik bermain kelompok?”.

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk meningkatkan kemampuan bereksplorasi anak digunakan teknik bermain kelompok, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru memfasilitasi situasi kelas yang kondusif.
2. Guru menjelaskan tema pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan anak pada teknik bermain kelompok.
3. Guru membagi anak atas beberapa kelompok, seperti kelompok yang mengamati warna, angka, bentuk dan ukuran.
4. Anak bermain dalam kelompok, sesuai tugas yang diberikan guru
5. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dalam kelompok.
6. Anak yang dapat bermain dalam kelompok dengan baik, diberi penguatan oleh guru.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bereksplorasi anak melalui teknik bermain kelompok di TK Al Huda Kota Selatan Kota Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi anak; hasil penelitian ini akan memberikan dampak positif pada proses pembelajaran.

2. Bagi guru; melalui penelitian ini guru dapat mengetahui teknik dalam meningkatkan kemampuan bereksplorasi.
3. Bagi sekolah; melalui penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam peningkatan mutu pendidikan anak usia dini.
4. Bagi peneliti; memberikan pengalaman dalam peningkatan profesi guru taman kanak-kanak.